

GAMBARAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RSUD PROVINSI NTB

Sintha Puspitasari¹, Baiq Leny Nopitasari², Putri Izzul Durrani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: baiqleny.nopitasari@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :15-12-2025

Revised :28-12-2025

Accepted :05-01-2026

Keywords: Quality of life, Coronary heart disease, MacNew questionnaire, NTB Provincial Hospital

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Coronary Heart Disease (CHD) is the leading cause of death worldwide, including in Indonesia. It significantly affects patients' physical, psychological, social, and spiritual well-being, thereby influencing their quality of life. This study aimed to describe the quality of life of CHD patients at the Cardiology Clinic of NTB Provincial Hospital. This was a descriptive observational study with a cross-sectional design. A total of 41 respondents were recruited using accidental sampling during December 2024–January 2025. Quality of life was assessed using the MacNew questionnaire, which covers physical, emotional, and social domains. Data were analyzed descriptively using univariate analysis. Most respondents were aged 56–65 years, male, had high school education, were unemployed, and had comorbidities. The majority (95.1%) of patients had good quality of life, while 4.9% had poor quality of life. The highest mean score was in the emotional domain (75.86%), followed by social (72.90%) and physical (71.52%). Conclusion: Most CHD patients in NTB Provincial Hospital demonstrated good quality of life, with emotional well-being being the highest-scoring domain.

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini

berdampak signifikan terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien, sehingga memengaruhi kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas hidup pasien PJK di Poliklinik Jantung RSUD Provinsi NTB. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Sebanyak 41 responden direkrut menggunakan teknik accidental sampling pada periode Desember 2024–Januari 2025. Kualitas hidup diukur menggunakan kuesioner MacNew, yang mencakup domain fisik, emosional, dan sosial. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis univariat. Sebagian besar responden berusia 56–65 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA, tidak bekerja, dan memiliki penyakit penyerta. Mayoritas pasien (95,1%) memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan 4,9% memiliki kualitas hidup buruk. Skor rerata tertinggi terdapat pada domain emosional (75,86%), diikuti oleh domain sosial (72,90%) dan domain fisik (71,52%). Kesimpulan: Sebagian besar pasien PJK di RSUD Provinsi NTB menunjukkan kualitas hidup yang baik, dengan domain emosional sebagai aspek kualitas hidup yang paling dominan.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) termasuk gangguan kardiovaskular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), sekitar 17,9 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit jantung dan pembuluh darah, di mana 85% di antaranya disebabkan oleh serangan jantung serta stroke (WHO, 2019). Di Indonesia, angka kejadian PJK terus bertambah seiring dengan perubahan pola hidup, konsumsi makanan berlemak tinggi, serta meningkatnya kasus obesitas dan hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 1,5% penduduk Indonesia menderita penyakit jantung. PJK terjadi akibat penyempitan atau tersumbatnya pembuluh darah koroner yang berfungsi menyalurkan oksigen ke otot jantung. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga memengaruhi keadaan emosional, sosial, dan spiritual pasien (Yusuf et al., 2001). Banyak penderita PJK mengalami stres, kecemasan, serta keterbatasan dalam beraktivitas yang berdampak pada penurunan kualitas hidup (Wong et al., 2022).

Kualitas hidup (Quality of Life/QoL) merupakan ukuran penting yang menggambarkan kesejahteraan seseorang secara menyeluruh. WHO mendefinisikan QoL sebagai persepsi individu terhadap posisi hidupnya dalam konteks budaya, nilai, dan sistem sosial di mana ia hidup (Hofer et al., 2004). Dalam penanganan penyakit kronis, penilaian terhadap QoL membantu tenaga kesehatan dalam menilai efektivitas

terapi serta menentukan prioritas perawatan (WHOQOL Group, 1998).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penyakit penyerta dapat memengaruhi kualitas hidup pasien PJK (Li et al., 2021; Ramadhanti et al., 2022; Wang et al., 2022). Namun, hasil yang ditemukan di Indonesia cukup bervariasi karena adanya perbedaan karakteristik sosial dan budaya (Ahmad et al., 2023; Hartono et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas hidup pasien PJK di Poli Jantung RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan kuesioner MacNew.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif observasional dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) untuk memperoleh gambaran kualitas hidup pasien PJK pada waktu tertentu (WHO, 2019). Kegiatan penelitian dilaksanakan di Poli Jantung RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat selama bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Populasi penelitian meliputi seluruh pasien rawat jalan dengan diagnosis PJK di poli tersebut. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling, yaitu berdasarkan pasien yang hadir berobat selama periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Instrumen yang digunakan ialah kuesioner MacNew Heart Disease Health-Related Quality of Life (MacNew HRQoL) yang terdiri dari 27 pertanyaan mencakup tiga aspek utama: emosional, fisik, dan sosial. Masing-masing item dinilai dengan skala Likert 1-7, di mana angka 1 menunjukkan kondisi sangat buruk dan 7 menunjukkan kondisi sangat baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Yusuf et al., 2001).

Analisis data dilakukan secara deskriptif univariat menggunakan Microsoft Excel 2021. Hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram. Kualitas hidup dikategorikan baik apabila nilai melebihi 60%, dan kurang baik jika $\leq 60\%$ (Wong et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 41 pasien PJK yang berobat di Poli Jantung RSUD Provinsi NTB. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, disertai pembahasan berdasarkan literatur.

1. Karakteristik Responden

Mayoritas pasien berada pada usia 56-65 tahun (39%), berjenis kelamin laki-laki (68,3%), berpendidikan SMA (36,6%), tidak bekerja (70,7%), dan memiliki penyakit penyerta berupa hipertensi (34,1%). Usia lanjut berhubungan dengan penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan risiko PJK (WHO, 2019). Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan pasien dalam pengelolaan penyakit dan kepatuhan terapi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSUD Provinsi NTB

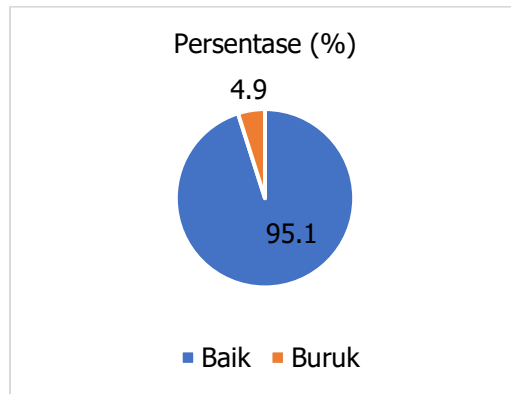
Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	< 36 - 45	5	12,2
	46 - 55	10	24,4
	56 - 65	16	39,0
	> 65	10	24,4
Jenis kelamin	Laki-laki	28	68,3
	Perempuan	13	31,7
Pendidikan terakhir	SD	5	12,2
	SMP	6	14,6
	SMA	15	36,6
	Perguruan tinggi	10	24,4
	lainnya	5	12,2
Pekerjaan	Bekerja	12	29,3
	Tidak bekerja	29	70,7
Penyakit penyerta	Hipertensi	14	34,1
	Diabetes melitus	4	9,8
	Lainnya	23	56,1

2. Gambaran Kualitas Hidup Total

Sebagian besar pasien (95,1%) memiliki kualitas hidup baik, sementara hanya 4,9% yang tergolong buruk. Hasil ini menunjukkan kemampuan pasien dalam beradaptasi terhadap penyakit kronisnya, didukung oleh kepatuhan terapi dan dukungan sosial keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tabel 2. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSUD Provinsi NTB

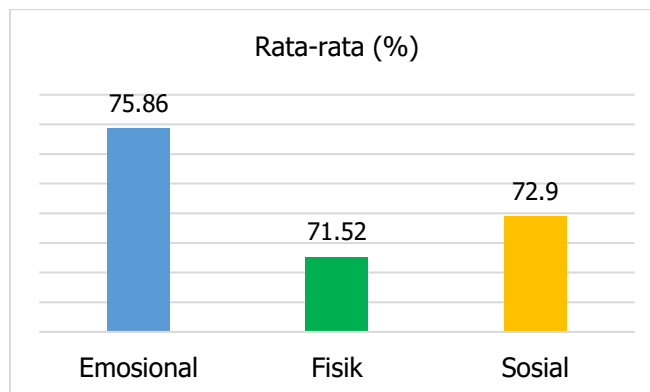
Kualitas hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	39	95,1
Buruk	2	4,9
Jumlah	41	100



Gambar 1. Persentase Kualitas Hidup Pasien (Baik vs Buruk)

3. Rata-Rata Skor Domain Kualitas Hidup

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan adaptasi emosional pasien PJK (Alquthami et al., 2023). Selain itu, faktor budaya lokal dan spiritualitas juga berkontribusi pada kestabilan emosional pasien di wilayah NTB (Rahmawati et al., 2023). Secara fisik, keterbatasan aktivitas pasien akibat gejala nyeri dada dan sesak napas menjadi penyebab skor domain fisik lebih rendah. Studi menunjukkan bahwa program rehabilitasi jantung yang dilakukan secara teratur dapat memperbaiki kapasitas fungsional dan meningkatkan kualitas hidup pasien PJK (Miller et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi berbasis latihan ringan dan edukasi perlu diterapkan di layanan rawat jalan rumah sakit daerah. Rata-rata skor domain tertinggi adalah emosional (75,86%), diikuti sosial (72,90%) dan fisik (71,52%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien lebih mampu beradaptasi secara emosional dibanding secara fisik. Domain fisik yang rendah disebabkan keterbatasan aktivitas akibat gejala seperti nyeri dada dan sesak napas (Hofer et al., 2004; WHOQOL Group, 1998).



Gambar 2. Rata-rata Skor Domain Kualitas Hidup Pasien PJK

Faktor pendidikan juga terbukti mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang terapi dan kepatuhan penggunaan obat. Edukasi yang diberikan oleh apoteker di fasilitas pelayanan kefarmasian berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap terapi jantung koroner (Kurniawati et al., 2022). Selain itu, hasil ini memperkuat penelitian yang menekankan pentingnya dukungan psikososial dalam membantu pasien mengelola stres dan kecemasan akibat penyakit kronis (Zainal & Abdullah, 2021). Dukungan emosional dari keluarga, tenaga kesehatan, dan kelompok sebaya dapat memperbaiki persepsi pasien terhadap kesejahteraannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi

Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan literatur global yang menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien PJK dipengaruhi oleh kombinasi faktor medis, psikologis, sosial, dan perilaku kesehatan (Li et al., 2021; Wang et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi multidisiplin antara dokter, apoteker, psikolog, dan tenaga kesehatan lain perlu terus diperkuat untuk mempertahankan kesejahteraan pasien secara komprehensif. Kualitas hidup pasien PJK dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penyakit penyerta. Usia lanjut menurunkan kemampuan fisik, sedangkan pendidikan tinggi meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kepatuhan terapi (Wang et al., 2022). Pasien dengan hipertensi atau diabetes cenderung memiliki skor kualitas hidup lebih rendah (Ahmad et al., 2023).

5. Implikasi Praktis

Hasil ini menekankan pentingnya pendekatan multidisiplin antara dokter, apoteker, dan tenaga kesehatan lain dalam meningkatkan kualitas hidup pasien PJK. Intervensi berbasis edukasi, konseling emosional, dan rehabilitasi jantung perlu dioptimalkan (Hartono et al., 2021).

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien PJK di Poli Jantung RSUD Provinsi NTB memiliki kualitas hidup baik, dengan domain emosional sebagai aspek tertinggi. Faktor sosiodemografi dan penyakit penyerta berperan dalam menentukan kualitas hidup pasien. Diperlukan intervensi yang berfokus pada peningkatan aktivitas fisik, dukungan psikososial, dan edukasi pasien untuk mempertahankan kualitas hidup jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad RZ, Jafar N, Patimah S. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien PJK. *J Aafiyah Health*. 2023;4(1):21–9.
- Alquthami A, et al. Social Support and Emotional Adaptation in Coronary Patients. *BMC Cardiovasc Disord*. 2023;23(1):78.
- Hartono B, et al. Hubungan Pendidikan dan Kepatuhan Pengobatan Pasien PJK. *J Farmasi Klinis Indones*. 2021;10(3):152–60.

- Hofer S, Lim LL, Guyatt GH, Oldridge N. The MacNew Heart Disease HRQoL instrument. *Health Qual Life Outcomes*. 2004;2:3.
- Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes; 2018.
- Khalid M, et al. Impact of Blood Pressure Control on QoL in Coronary Heart Disease. *Eur Heart J Qual Care Clin Outcomes*. 2022;8(3):210–8
- Kurniawati E, et al. Peran Apoteker dalam Edukasi Pasien Penyakit Jantung Koroner. *J Farmasi Klinik Indonesia*. 2022;11(1):41–9.
- Li M, Zhao S, Wu H, et al. Psychosocial Factors and Quality of Life in CHD. *Int J Cardiol*. 2021;334:45–52.
- Miller R, et al. Effectiveness of Cardiac Rehabilitation Programs on Physical Function. *Am J Cardiol*. 2020;125(5):745–52.
- Rahmawati N, Sari DA, et al. Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien PJK di Indonesia. *J Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2023;12(2):55–63.
- Ramadhanti DR, Rokhayati A, Tarjuman, Sukarni. Gambaran Kualitas Hidup Pasien PJK: Literature Review. *J Kesehatan*. 2022;8(1):33–41.
- Wang Y, Li X, Chen Z, et al. Impact of Hypertension on Quality of Life in CHD Patients. *BMC Cardiovasc Disord*. 2022;22:147.
- WHOQOL Group. Development of the WHOQOL-BREF quality of life assessment. *Psychol Med*. 1998;28(3):551–8.
- Wong ND, et al. Epidemiology of coronary heart disease and its risk factors in Asia. *Heart*. 2022;108(13):1015–22.
- World Health Organization. *World Health Statistics 2019*. Geneva: WHO; 2019. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Yusuf S, Reddy S, Ôunpuu S, Anand S. Global burden of cardiovascular diseases: Part I. *Circulation*. 2001;104(22):2746–53.
- Zainal R, Abdullah S. Psychosocial Interventions and QoL in Heart Disease Patients. *Asian J Psychiatr*. 2021;63:102789.